

ANALISIS HADIS TARBAWI PADA MATERI BUKU SISWA AL-QUR'AN HADIS KELAS XI MADRASAH ALIYAH PASCA KMA NO.185 TAHUN 2019

Oleh

Muhamad Yusnawarman¹ & Ali Rif'an²)

STAI MA'HAD ALY AL-HIKAM MALANG - INDONESIA

¹Email : muhamad.yusna12@gmail.com

²Email : pesma83@gmail.com

ABSTRACT

The hadiths that are material in student books are things that students will fully believe in, because the book becomes a reference for learning. Considering the large number of false hadiths and hadiths with little truth circulating in society, researchers are interested in examining whether the hadiths in textbooks or student books are truly authentic hadiths. Apart from that, researchers are also interested in examining the content of hadiths from the perspective of tarbawi hadiths and Analyze the relevance of the hadith to the present. The aim of the research carried out is to determine the quality of the hadiths listed in the book so that readers can be more confident in believing in the hadiths studied. The method used in this research is a partial takhrijul hadith research method so that one can understand the quality of the hadith from both the sanad and matan points of view. The type of research used is library research. The results of the research carried out are that in the first hadith, the hadith narrated by Ibn Majjah whose quality is listed as Dho'if Lidzatihi, the second hadith, Hadith narrated by Ibn Majjah, has the quality Sahih Lidzatihi. The third hadith, a Hadith narrated by Imam Muslim, is Sahih Lidzatihi. And the hadiths studied have educational values that are relevant for current education, such as the value of faith education, moral education, reason education, psychological education and social education.

ABSTRAK

Hadis yang menjadi materi dalam buku siswa menjadi hal yang akan dipercayai dengan penuh oleh siswa, karena buku tersebut menjadi Acuan dalam belajar. Mengingat banyaknya hadis palsu dan hadis yang tidak kuat kebenarannya yang beredar dalam masyarakat, peneliti tertarik untuk meneliti apakah hadis yang ada dalam buku ajar atau buku siswa benar-benar hadis yang shahih, selain itu peneliti juga tertarik untuk meneliti kandungan hadis dari perspektif hadis tarbawi dan menganalisis relevansi hadis tersebut dengan masa sekarang. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kualitas hadis yang tercantum dalam buku sehingga pembaca bisa lebih yakin dalam meyakini hadis yang dipelajari. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *takhrijul hadis* secara parsial sehingga dapat memahami kualitas hadis baik dari sudut pandang sanad maupun matan-nya. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pada hadis pertama, hadis riwayat Ibnu Majjah

yang tercantum kualitasnya adalah *Dho'if Lidzatihi*, Hadis yang kedua, Hadis riwayat Ibnu Majjah, memiliki kualitas *Shahih Lidzatihi*. Hadis ketiga, Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berkualitas *Shahih Lidzatihi*. Dan Hadis-hadis yang diteliti memiliki nilai-nilai pendidikan yang relevan bagi pendidikan saat ini, seperti nilai pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, dan pendidikan sosial.

Keyword: *Tarbawiy Hadith, Takhrijul Hadith, Student Book*

A. PENDAHULUAN

Perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan dan tuntutan dunia global tidak dapat diabaikan oleh pendidikan di Indonesia, terutama mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu Menteri Agama mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.¹

Untuk menggapai dan mencapai tujuan dari kurikulum tersebut, maka diperlukan transfer ilmu dari guru ke siswa, melalui pembelajaran, sehingga terjadi interaksi diantara keduanya.² Dan buku ajar atau buku siswa pelajaran menjadi hal yang intim yang harus ada dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang mana buku siswa tersebut digunakan untuk mencapai Kompetensi dasar dan Kompetensi inti. Tidak terkecuali mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sumber materi pelajaran, sehingga murid siswa bisa menjadikan buku tersebut sebagai acuan, dan bisa dibaca berulang kali, selain itu bisa juga sebagai bahan untuk mendalami lebih lanjut materi tersebut.³

1. Buku siswa Al-Qur'an dan Hadis Kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2020 terdapat 10 bab, dan ada 1-3 hadis setiap bab. Tanpa kita mengetahui mengenai kualitas dari hadis tersebut, maka buku tersebut bisa dianggap kurang efektif bila digunakan secara langsung tanpa adanya bukti *kesahihan* hadis-hadis

¹Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, p. i.

²Mokhammad Ainul Yaqin, *Analisis Buku Teks Al-Qur'an Hadis Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah*, Tesis (Surabaya : PPS Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), p. 1.

³Mokhammad Ainul Yaqin, *Analisis Buku Teks Al-Qur'an Hadis Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah*, p. 2.

yang disebutkan tersebut.⁴ Beberapa hadits yang akan diteliti adalah Hadis tentang Etos Kerja terdiri dari 2 hadits,⁵ dan Hadis tentang berkompetensi dalam kebaikan.

Jika dicermati, hadis-hadis diatas tidak dijelaskan terkait kualitasnya, baik kualitas dari segi sanad, maupun dari segi matannya. Di dalam buku Al-Qur'an Hadis hanya disebutkan terjemahannya serta penjelasan hadisnya saja dengan bab yang dibahas. Oleh karena itu hadis-hadis tersebut perlu untuk dipertimbangkan ulang sebagai materi buku teks Al-Qur'an Hadis terutama kevalidan isi atau kebenaran isi.

Hadis-Hadis yang dicantumkan ada sedikit perbedaan yang mana pada KMA 165 tahun 2014 tidak dicantumkan sanad secara lengkap, sedangkan dalam KMA 183 tahun 2019 disebutkan hadis beserta sanadnya secara lengkap, serta pada Qur'an yang dicantumkan sebagai dasar tema yang dibahas ada sedikit perbedaan.

Dikarenakan hadis-hadis yang ada tersebut digunakan untuk pembelajaran siswa kelas XI di instansi pendidikan dibawah Kemenag, maka peneliti rasa perlu untuk mengetahui hadis tarbawi yang terkandung didalam hadis tersebut, hal tersebut guna memperluas pemahaman mengenai nilai pendidikan yang dapat diambil dari hadis tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk membuka pemikiran baik bagi siswa atau guru dalam memandang suatu bab atau suatu tema dari perspektif pendidikannya. Dengan melihat suatu tema tersebut dari perspektif pendidikan diharapkan guru dan siswa bisa mengambil nilai-nilai positif pendidikan yang terkandung didalamnya terutama tentang etos kerja, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan skill untuk masa mendatang.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni mengumpulkan dan menganalisis data dari bahan-bahan

⁴ Mokhammad Ainul Yaqin, *Analisis Buku Teks Al-Qur'an Hadis Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah*, p. 5.

⁵ Hadits tersebut adalah:

- (1) عَنْ الْمُتَدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبِ الرَّبِيعِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَ مَا أَتَقَّ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَ أَهْلِهِ وَ وُلْدِهِ وَ خَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ
- (2) عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ فَيَأْتِيَ الْجَبَلِ فَيَجِيءُ بِحِزْمَةِ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَسْتَعِينُ بِمَنْبَعِهَا , خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَنْعَطُوهُ أَوْ مَنْعُوهُ
- (3) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فَيَتَمَّ كَقِطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَ يُمَسِّي كَافِرًا أَوْ يُمَسِّي مُؤْمِنًا وَ يُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

perpustakaan.⁶ Penelitian kepustakaan (*library research*) ini berusaha untuk menelusuri serta mengkualifikasi seluruh hadis pada buku siswa al-Qur'an-Hadis kelas XI Madrasah Aliyah guna mengetahui kualitas hadis yang tercantum didalamnya. Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.⁷ Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya.⁸ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku siswa al-Qur'an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah yang ditulis oleh Pahrurroji M. Bukhori.⁹ Dan data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya, seperti jurnal, artikel, karya ilmiah, dan kitab-kitab klasik yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian.

Secara sederhana, penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan penelitian hadis secara parsial yang digagas oleh Damanhuri dalam bukunya Hadis-hadis al-Fitrah dalam penelitian simultan¹⁰. Jadi langkah yang dilakukan adalah (1) penelitian sanad : menguji ke-*tsiqah*-an periwayat dalam sanad; menguji persambungan sanad; penyimpulan penelitian sanad. (2) Penelitian matan : Menguji shadz-tidaknya matan hadis; Menguji *mu'allal* (cacat)-tidaknya matan hadis; dan penyimpulan penelitian matan. (3) menganalisis relevansi kandungan nilai pendidikan hadis dengan kondisi saat ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hadits Tarbawi dan Penelitian Hadits

Kata Hadis secara etimologi dapat dikatakan sebagai 3 makna, yaitu *Jadid* (Baru), *Qarib* (Dekat), dan *Khabar* (Warta atau Berita).¹¹ Sedangkan secara terminologis, hadis menurut Mahmud Tahhan adalah "Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, seperti ucapan, perbuatan, ketetapan, dan sifatnya". Hadis merupakan segala hal yang keluar dari Rasul, baik perkataan, perbuatan maupun pengikraran atau persetujuan. Hadis dijadikan sumber hukum islam yang kedua setelah Al-Qur'an, dan hadis juga berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an, menguatkan

⁶Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), p. 96

⁷Haidar Nawawi dan Mimi Marthini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: UGM Press, 1996), p. 216.

⁸Amri Darwis, dkk, *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019), p. 19.

⁹Pahrurroji M. Bukhori, *Al-Qur'an Hadis MA Kelas XI*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020).

¹⁰Damanhuri, *Hadis-Hadis Al-Fitrah Dalam Penelitian Simultan*, pp. 87-135.

¹¹Damanhuri, *Hadis-Hadis Al-Fitrah Dalam Penelitian ...* p. 58.

Al-Qur'an, mengkhususkan atau mengecualikan, ataupun menggantikan hukum yang telah lewat masanya dalam Al-Qur'an.¹²

Hadis untuk bisa diteliti harus memiliki 3 komponen, yaitu *matan* (redaksi hadits),¹³ *sanad* (Jalur yang menghubungkan matan hadits),¹⁴ Menurut Jalaluddin Al-Suyuti dalam buku Abdul Sattar, sanad adalah "jalan menuju matan". Maksudnya adalah rangkaian nama-nama rawi yang menyampaikan sebuah matan hadits dari sumbernya yang pertama.¹⁵ dan *mukharrij*.¹⁶ Dr. Al-Muhdi menjelaskan mukharrij yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa "Mukharrij adalah penyebut periwayatan seperti Al-Bukhari".¹⁷

Dalam penelitian sanad, ada 2 poin yang perlu dijadikan perhatian, yakni menguji ke-*tsiqah*-an periwayat dalam *sanad* dan menguji pesambungan sanad.¹⁸ Dalam menguji ke-*tsiqah*-an periwayat, maka yang dibahas adalah *al-jarh* dan *al-ta'dil*. Selanjutnya adalah menguji persambungan sanad, dimana tersambung atau tidaknya periwayat suatu hadis akan menentukan kualitas dari hadis itu juga.¹⁹ Dalam penelitian *matan* ada 2 poin juga yang menjadi perhatian, yakni apakah matan tersebut *shadz* (kandungan hadis memiliki pertentangan dengan dalil lain yang lebih kuat) atau tidak, dan apakah hadis tersebut *Mu'allal* (memiliki pertentangan dengan dalil aqli).

Hadis tarbawi merupakan sudut pandang dalam memahami sebuah kandungan hadis, dan sudut pandang tersebut adalah dalam konteks pendidikan²⁰. Sudut pandang pendidikan dalam Hadis tarbawi bisa dapat dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan islam yang mana berfokus pada potensi yang dimiliki oleh tiap individu, baik yang Bersifat jasmani maupun rohani. Dan potensi-potensi tersebut ditumbuhkembangkan melalui pendidikan dan Bersifat abstrak²¹. Secara garis besar ada 7 nilai pendidikan islam, yakni pendidikan keimanan, moral, fisik, akal, kejiwaan, seksual, dan pendidikan sosial.

¹²Hamdani Khairul Fikri, "Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an", *Tasâmuḥ*, Vol. 12, No. 2, 2015, pp. 179-186.

¹³Damanhuri, *Hadis-Hadis Al-Fitrah Dalam Penelitian Simultan*, p. 69.

¹⁴Damanhuri, *Hadis-Hadis Al-Fitrah Dalam Penelitian Simultan*, p. 70.

¹⁵Abdul Sattar, *Ilmu Hadits* (Semarang: Karya Abdi Jaya, 2015), pp. 19-20.

¹⁶Damanhuri, *Hadis-Hadis Al-Fitrah Dalam Penelitian Simultan*, p. 72.

¹⁷Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, Edisi ke-2 (Jakarta: Amzah, 2019), p. 114

¹⁸Damanhuri, *Hadis-Hadis Al-Fitrah Dalam Penelitian Simultan*, p. 87.

¹⁹Damanhuri, *Hadis-Hadis Al-Fitrah Dalam Penelitian Simultan*, pp. 104-114.

²⁰Najibul Khair, *Diktat Studi Hadis dan Hadis Tarbawi* (Jember: Institut Agama Islam Negeri), p. 88.

²¹Nurul Azizah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis Akikah*, p. 29.

2) *Takhrij al-Hadis* dalam Buku Siswa al-Qur'an-Hadis kelas XI Madrasah Aliyah.

a) *Hadis tentang etos kerja (1)*

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ بَحْرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ
عَنِ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبِ الرَّيْدِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا كَسَبَ الرَّجُلُ
كَسَبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَ مَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَ أَهْلِهِ وَ وَٰلِدِهِ وَ خَادِمِهِ فَهُوَ
صَدَقَةٌ (رواه ابن ماجه)

Susunan Sanad hadits di atas adalah: 1) Rasulullah SAW, 2). Miqdam bin Ma'dikarib az-zubaidi, 3). Khalid bin Ma'dan, 4). Bahir bin Sa'd, 5). Isma'il bin 'Ayyas, 6). Hisyam bin 'Ammar dan 7). Ibnu Majjah. Adapun Biografi dan Uji Ke-*tsiqah*-an periwayat adalah sebagai berikut:

- (1) *Hisyam bin 'Ammar*. Nama lengkapnya adalah Hisyam bin 'Ammar bin Nashir bin Maysarah bin Abanassalami²². Beliau memiliki guru diantaranya : Ibrahim bin A'yun, Isma'il bin 'Ayyasy, Ayyub bin Tamim, dan lain-lain. Dan beberapa muridnya adalah: Imam Bukhari, Abu Daud, Abu Bakar Ahmad bin 'Amru, Ibnu Majjah, dan lain-lain. Beliau wafat pada tahun 244/245 H. Dalam aplikasi Ensiklopedi Hadits²³, Yahya bin Ma'in berkomentar bahwa Hisyam *Tsiqah*. An Nasa'I berkomentar tentang Hisyam bahwa beliau adalah perawi yang *La ba'sa bih*. Dan Imam ad Daruquthni berkomentar bahwa Hisyam adalah orang yang *Saduuq*.
- (2) *Isma'il bin 'Ayyas*. Nama lengkapnya adalah Isma'il bin 'Ayyasy bin Salim al-'Ansi²⁴. Beliau memiliki guru diantaranya: Usaid bin 'Abdurrahman al-Khats'ami, Tamam bin Najih al-Asadi, Bahir bin Sa'id al-Kala'I, dan lain-lain. Dan beliau juga memiliki beberapa murid diantaranya: Muhammad bin Bakar bin Riyan, Muhammad bin Hamir as-Salihi, Muhammad bin Salam al-Bayakandi, Hisyam bin 'Ammar as-Salami, dan lain-lain. Isma'il bin 'Ayyas wafat pada tahun 181/182 H. Ahmad bin Hambal

²² al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, Aplikasi V.1.0007, Marqoom.org. no. 6586, Pp. 16.309-16.322

²³ Ensiklopedi Hadits, Aplikasi dari Lidwa oleh Saltanera, Dar-us-Salam Publications, inc. (www.dar-us-salam.com)

²⁴ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 472 Pp. 1.178-1.199

berkomentar mengenai Isma'il bin 'Ayyas bahwa beliau *Husnu riwayatihi 'an asy-Syamiyyin*. Ali bin Al Madini berkomentar bahwa Isma'il bin 'Ayyas tsiqah pada orang-orang syam dan mendhaifkannya pada yang lainnya

- (3) *Bahir bin Sa'd*. Nama lengkapnya adalah Bahir bin Sa'd As-Sahwali al-Kala'i²⁵. Beliau memiliki beberapa guru, diantaranya adalah: makhul as-Syami; Khalid bin Ma'dan. Beliau juga memiliki beberapa murid, diantaranya adalah: Isma'il bin Rafi' al-Madani; Mu'awiyah ibnu Shalih; Abu Muthi' Mu'awiyah bin Yahya; Isma'il bin 'Ayyasy; dan lain-lain. Bahir bin Sa'd wafat pada tahun 141/150 H. Dahim berkomentar tentang Bahir bahwa dia adalah orang yang *Tsiqah*. Ibnu Hajar juga berkomentar bahwa Bahir orang yang *Tsiqah tsabat*
- (4) *Khalid bin Ma'dan*. Nama lengkapnya adalah Khalid bin Ma'dan bin Abi Karib al-Kala'i²⁶. Beliau memiliki beberapa guru, diantaranya: Abdullah Amru bin Khattab; Abdullah bin 'Amru bin 'Ash; 'Abdurrahman bin 'Amru as-Salami; Miqdam bin Ma'dikarib; dan lain-lain. Beliau juga memiliki beberapa murid, diantaranya adalah Ibrahim bin Abi 'Ublah al-Maqdisi; Tabits Tsuban dan Tsur bin Yazid; Bahir bin Sa'd; dan lain-lain. Khalid bin Ma'dan wafat pada tahun antara 103-108 H, Ulama' memiliki banyak pendapat mengenai tahun kematian beliau. Al 'Ajli berkomentar tentang Khalid bin Ma'dan bahwa Khalid bin Ma'dan termasuk orang yang *Tabi'l Tsiqah*. Ya'qub Ibnu Syaibah juga berkomentar bahwa Khalid bin Ma'dan adalah orang yang *Tsiqah*
- (5) *Miqdam bin Ma'dikarib az-Zubaidi*. Nama lengkapnya adalah Miqdam bin Ma'dikarib bin 'Amru bin Yazid bin Ma'dikarib bin Salamah²⁷. Beliau merupakan golongan sahabat, dimana beliau berguru pada Nabi Muhammad SAW langsung, selain itu beliau juga berguru pada sahabat seperti Abi Ayyub al-Anshori, Mu'adz bin jabal, dan lain-lain. Beliau memiliki banyak murid, seperti: Jubair bin Nafir al-Khadhrami; Hasan bin Jabir; Khalid bin Ma'dan; Rasyid bin Sa'ad al-Maqr'a'I; dan lain-lain. Miqdam bin Ma'dikarib wafat pada tahun 83/87/88 H. Dalam aplikasi

²⁵ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 642, Pp. 1.532-1.537

²⁶ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 1.653, Pp. 3.879-3.886

²⁷ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 6.164, Pp. 15.434-15.436

Tahdzibul Kamal²⁸, Imam Bukhari dan Abu Hatim Ar-Razi berpendapat bahwa Miqdam bin Ma'dikarib له صحبة (dia adalah sahabat), dan beliau adalah seorang sahabat yang tidak perlu diragukan lagi ketsiqahannya.

b) *Hadis tentang etos kerja (2)*²⁹

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَعَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَوْدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ فَيَأْتِيَ الْجِبَلَ فَيَجِيءَ بِجُرْمَةٍ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا فَيَسْتَعْنِي بِثَمَنِهَا ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ (رواه ابن ماجة)

Susunan sanad hadits tersebut adalah: 1). Rasulullah SAW. 2). Zubair bin Awwam, 3). 'Urwah bin Zubair 4). Hisyam bin Urwah, 4). Waki' 5). 'Ali bin Muhammad dan 'Amru bin 'Abdillah al-Awdiy dan 6). Ibnu Majah. Adapun biografi dan Uji ke-*tsiqah*-an periwayat adalah sebagai berikut:

(1) *Ali bin Muhammad*. Nama lengkapnya adalah 'Ali bin Muhammad bin Ishaq bin Abi Syadad³⁰. Beliau memiliki banyak guru, antara lain : Ibrahim bin 'Ayyinah, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi, Ishaq bin Manshur, Waki' bin Hajar, dan lain-lain. Dan beliau juga memiliki banyak murid seperti: Ibrahim bin Sahlawiyah al-Ma'dal; Abu Qadamah Ahmad bin Muhammad bin Sa'id al-Qasyiri; Ibnu Majjah; Dan lain-lain. Ali bin Muhammad wafat pada tahun 233/234 H. Ibnu Hajar berkomentar bahwa 'Ali bin Muhammad adalah orang yang *Tsiqah*. Abu Hatim berkomentar juga tentang 'Ali bin Muhammad bahwa beliau *Tsiqah shaduq*.

(2) *'Amru bin 'Abdillah al-Awdiy*. Nama lengkapnya adalah 'Amru bin 'Abdillah bin Hinsi³¹. Beliau memiliki beberapa guru, diantaranya adalah: 'Utsman bin Zafir at-Taymiy; 'Amru bin Muhammad bin Majmu' bin Sulaiman; Ibnu Abi Mundzir al-

²⁸ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Mazi, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 6.164, Pp. 15.434-15.436

²⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah*, jilid 3, hlm. 291. Aplikasi Kutubut Tis'ah V.3.6.2, (Nashr : Harf, 2023).

³⁰ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Mazi, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 4.128, Pp. 10.768-10.771

³¹ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Mazi, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 4.397, Pp. 11.352-11.353

Kindi al-Kaufi; Waki' bin Jarah; dan lain-lain. Beliau juga memiliki beberapa murid, diantaranya adalah: Ibrahim bin Muhammad bin Ja'far; Ibnu 'Ammar al-Barjami; Ibrahim bin Muhammad bin Hasan bin Matuwih al-Asbahani; Ibnu Majjah; dan Lain-lain. Amru bin 'Abdillah wafat pada tahun 250 H. Abu Hatim berkomentar tentang 'Amru bin Abdillah bahwa beliau adalah orang yang *Shaduuq*. Ibnu Abi Hatim juga berkomentar tentang 'Amru bin Abdillah bahwa beliau adalah orang yang *Shaduuq tsiqah*. Ibnu Hibban juga menyebut nama 'Amru bin Abdillah al-Awdiy dalam kitabnya *'ats-Tsiqaat*.

(3) *Waqi'*. Nama lengkapnya adalah Waki' bin Jarah bin Malih bin 'Adi bin Fars, bin Jamjamah bin Sufyan bin 'Amru bin Harits bin 'Amru bin 'Ubaid bin Ra'as³². Beliau memiliki beberapa guru, diantaranya: Ibrahim bin Isma'il bin Majmu' al-Anshori; Ibrahim bin Fadhil al-Makhzawami; Harun bin Musa an-Nahwi; Hisyam bin Abi Abdu 'Urwah; dan lain-lain. Beliau juga memiliki beberapa murid, diantaranya: Ibrahim bin 'Abdullah bin Abi al-Khabiri; Abu 'Abdurrahman Ahmad bin Ja'far al-Waki' ad-Darir al-Hafid; Ahmad bin Hanbal; 'Amru bin 'Abdullah al-Awdi; dan lain-lain. Waki' wafat pada tahun 196/197/198 H. Al 'Ajli berkomentar tentang Waki' bin al-Jarah bahwa beliau adalah orang yang *Tsiqah*. Ya'kub bin Syaibah juga berkomentar bahwa Waki' bin al-Jarah adalah orang yang *Hafizh*.

(4) *Hisyam bin Urwah*. Nama lengkapnya adalah Hisyam bin 'Urwah bin Zubair bin 'Awwam bin Khuwailid al-Asadi³³. Beliau memiliki beberapa guru, diantaranya adalah: 'Ubaidillah bin 'Abdurrahman, Saudaranya 'Utsman bin 'Urwah bin Zubair, Ayahnya 'Urwah bin Zubair, dan lain-lain. Beliau juga memiliki beberapa murid diantaranya adalah: Ibnu 'Akrimah al-Makhzumi, Himam bin Yahya, Waki' bin Jarah, dan lain-lain. Hisyam wafat pada tahun 144/145/146/147 H. Al-'Ajli berkomentar tentang Hisyam bin 'Urwah bahwa beliau adalah orang yang *Tsiqah*. Ibnu Sa'd juga mengatakan bahwa Hisyam termasuk orang yang *Tsiqah Tsabat*.

³² al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Mazi, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 6.695, Pp. 16.529-16.551

³³ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Mazi, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 6.585, Pp. 16.299-16.309

- (5) *'Urwah bin Zubair*. Nama lengkapnya adalah 'Urwah bin Zubair bin 'Awwam bin Khuwailid bin Asad al-Qurasyi al-Asadi³⁴. Beliau memiliki beberapa guru, diantaranya adalah Asamah bin Zaid, Basyid bin Sa'ad, Jabir bin 'Abdullah, Ayahnya Zubair bin 'Awwam, dan lain-lain. Beliau juga memiliki beberapa murid diantaranya adalah: cucunya 'Amru bin 'Abdullah bin 'Urwah bin Zubair, 'Amru bin 'Abdul 'Aziz, 'Amru bin Dinar, Anaknya Hisyam bin 'Urwah, dan lain-lain. 'Urwah wafat pada tahun 94 H. Ibnu Hibban menyebutkan nama 'Urwah bin Zubair dalam kitabnya *Ats Tsiqaat*. Ibnu Hajar juga mengatakan bahwa 'Urwah bin Zubair adalah orang yang *Tsiqah*.
- (6) *Zubair bin Awwam*. Nama lengkapnya adalah Zubair bin 'Awwam bin Khuwailid bin Asad bin 'Abdul 'Azi bin Qoshi bin Kallab bin Marah bin Ka'ab bin La'I bin Ghalib³⁵. Beliau adalah seorang sahabat yang langsung berguru kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau memiliki beberapa murid diantaranya adalah: al-Ahnaf bin Qiyas, Hasan al-Bishri, cucunya yakni 'Amir bin 'Abdullah bin Zubair, Anaknya yakni 'Urwah bin Zubair, dan lain-lain. Zubair bin Awwam wafat pada tahun 36 H. Dalam kitab *Tahdzibul Kamal*³⁶, Ibnu Hibban menerangkan bahwa Zubair bin Awwam adalah seorang sahabat.

c) **Hadis tentang berkompetisi dalam kebaikan**³⁷

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فَتَنَّا كَقَطَاعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَ يُمَسِّي كَافِرًا أَوْ يُمَسِّي مُؤْمِنًا وَ يُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا (رواه مسلم)

Bagan sanad Hadis di atas adalah : 1). Rasulullah SAW, 2). Abu Hurairah, 3). Abdurrohman bin Ya'qub, 4). Al-'Ala' 5). Isma'il bin

³⁴ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Mazi, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 3.905, Pp. 10.142-10.156

³⁵ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Mazi, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 1.971, Pp. 4.560-4.507

³⁶ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Mazi, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 1.971, Pp. 4.560-4.507

³⁷ Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, jilid 1, P. 76. Aplikasi Kutubut Tis'ah V.3.6.2, (Nashr : Harf, 2023).

Ja'far dan 6). Yahya bin Ayyub dan Qutaybah dan Ibnu Hujr. Adapun Biografi dan Uji ke-*tsiqah*-an periwayatnya adalah sebagai berikut:

- (1) *Yahya bin Ayyub*. Nama lengkapnya adalah Yahya bin Ayyub bin Badi al Khowlani³⁸. Beliau memiliki beberapa guru, diantaranya adalah: Abi Thohir Ahmad bin 'Amru bin Sarah al-Mishri, Hamid bin Yahya al Balikhi, Sa'id bin Hakim bin Abi Murim, Sa'id Ibnu Katsir bin 'Ufair, dan lain-lain. Beliau juga memiliki beberapa murid diantaranya: An-Nasa'I, Ibrahim bin Muhammad bin Muslim bin Warah ar-Razi, Ahmad bin Ja'far al-Khayasy, Ahmad bin Hasan bin Ishaq Ibnu 'Utbah ar-Razi, dan lain-lain. Yahya bin Ayyub wafat pada tahun 234/233 H. Ibnu Madini berkomentar tentang Yahya bin Ayyub adalah orang yang *Shaduuq*. Ibnu Qani' berkomentar tentang Yahya bin Ayyub bahwa Yahya adalah orang yang *Tsiqah ma'mun*.
- (2) *Qutaybah*. Nama lengkapnya adalah Qutaybah bin Sa'id bin Jamil bin Thorif bin 'Abdullah ats-Tsaqafi maulahum³⁹. Beliau memiliki beberapa guru diantaranya adalah Ibrahim bin Sa'id al-Madani, Ishaq bin 'Ayas al-Qusyairi Ibnu Banat Daud bin Abi Hindun, Isma'il bin Abi Uwais, Isma'il bin Ja'far, dan lain-lain. Beliau juga memiliki beberapa murid, diantaranya adalah: Ahmad bin Sa'id ad-Darumi, Ahmad bin Sayar al-Maruzi, Ahmad bin 'Abdurrahman bin Basyar an-Nasa'I, Ja'far Ibnu Muhammad bin Syakir ash-Sha'igh, dan lain-lain. Qutaybah wafat pada tahun 240 H. Abu Hatim berkomentar tentang Qutaybah bahwa Qutaybah adalah orang yang *Tsiqah*. Ibnu Hajar al-Asqalani juga berkomentar mengenai Qutaybah bahwa beliau adalah orang yang *Tsiqah Tsabat*.
- (3) *Ibnu Hujr*. Nama lengkapnya adalah 'Ali bin Hajar bin Iyas bin Muqatil bin Mukhadasy bin Musyammarrakh al-Baghdadi as-Sa'adi al-Hafidh⁴⁰. Beliau memiliki beberapa guru, diantaranya adalah: Ishaq bin Najih al-Malathi, Isma'il bin Ja'far, Isma'il bin 'Ulyah, Isma'il bin 'Ayyasy, Ayyub bin Madrak, dan lain-lain. Beliau juga memiliki beberapa murid, diantaranya adalah Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, an-Nasa'I, Abu Ishaq Ibrahim bin

³⁸ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 6.790, Pp. 16.779-16.780

³⁹ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 4.852, Pp. 12.411-12.425

⁴⁰ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 4.036, Pp. 10.486-10.492

Isma'il al-'Anbari ath-Thusi, dan lain-lain. Ibnu Hujr wafat pada tahun 241/244 H. Dalam aplikasi Tahdzibul Kamal⁴¹, An-Nasa'I berpendapat bahwa Ibnu Hujr adalah ثقة (orang yang tsiqah). Ad-Dzahi berpendapat dalam kitabnya al-Kasyaf bahwa Ibnu Hujr adalah orang yang حافظ (orang yang kuat hafalannya)

(4) *Isma'il bin Ja'far*. Nama lengkapnya adalah Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir al-Anshori az-Zarqi maulahum⁴². Beliau memiliki beberapa guru, diantaranya adalah 'Amru bin Yahya ibnu 'Ammarah al-Mazni, al-'Ala bin 'Abdurrahman bin Ya'qub, 'Isa bin Musa bin Muhammad bin Iyyas bin Bakir, Muhammad bin Yusuf al-Kindi, dan lain-lain. Beliau juga memiliki beberapa murid, diantaranya adalah: Ibrahim bin 'Abdullah bin Hatim al-Haruwi, Ishaq bin Muhammad al-Farawi, 'Ali bin Hujr, Qutaibah bin Sa'id, Yahya ibnu Ayyub al-Muqabiri, dan lain-lain. Isma'il bin Ja'far wafat pada tahun 180 H. Abbas ad Dauri berkomentar tentang Isma'il bin Ja'far bahwa beliau *Tsiqah*, lebih *Tsabit* dari Ibnu Abi Hazim, Ad Darawardi, dan Abu Dlamrah. Abdurrahman bin Yusuf berkomentar tentang Isma'il bahwa beliau adalah orang yang Shaduuq.

(5) *Al-'Ala'*. Nama lengkapnya adalah al-'Ala' bin 'Abdurrahman bin Ya'qub al-Hariqi⁴³. Beliau memiliki beberapa guru, diantaranya adalah: Ishaq Maula Za'idah, Anas bin Malik, Zaid bin Daarah Maula 'Utsman, 'Abdurrahman bin Ya'qub, 'Abdullah bin 'Umar bin Khattab, 'Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik, dan lain-lain. Beliau juga memiliki beberapa murid diantaranya adalah: Isma'il bin Zakariyya, Hasan bin Hurri, Hafsha bin Maisarah ash-Shun'ani, Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir, dan lain-lain. Al-'Ala' wafat pada awal kekhalifahan Abu Ja'far al-Mansuri, kisaran tahun 130/132 H. Ibnu 'Adi berkomentar tentang al-A'la, Ibnu 'Adi berkata "Aku tidak melihat dia memiliki masalah". Abu Hatim Ar-Rozy berkomentar tentang Al-A'la bahwa beliau orang yang *Shalih*, perawi *Tsiqah* meriwayatkan darinya dan aku mengingkari hadisnya. Ahmad bin Hambal menambahi komentar tentang Al-A'la "Tsiqah, aku tidak

⁴¹ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 4.036, Pp. 10.486-10.492

⁴² al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 432, Pp. 1.071-1.075

⁴³ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Maziy, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 4.577, Pp. 11.774-11.778

pernah mendengar seseorang menyebutnya dengan keburukan”.

- (6) *Abdurrohman bin Ya'qub*. Nama lengkapnya adalah 'Abdurrahman bin Ya'qub al-Juhni al-Madani⁴⁴. Beliau memiliki beberapa guru, diantaranya adalah 'Abdullah bin 'Abbas, 'Abdullah bin 'Umar bin Khatthab, 'Abdurrahman bin Yamin al-Madani, 'Abdul Malik bin Naufal bin Harits, Abi Hurairah, dan lain-lain. Beliau juga memiliki beberapa murid, diantaranya adalah: Salim Abu Nadhar, 'Amru bin Hafash bin Dzakwan, al-'Ala' bin Abdurrahman bin Ya'qub, dan lain-lain. Al 'Ajli berkomentar tentang 'Abdurrohman bahwa beliau adalah orang yang *Tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkan 'Abdurrohman bin Ya'qub dalam kitabnya *Ats Tsiqaat*.
- (7) *Abu Hurairah*. Nama lengkapnya adalah Abu Hurairah ad-Dausi al-Yamani, Abdurrahman bin Shakhar⁴⁵. Beliau memiliki beberapa guru, diantaranya adalah: Al-Katsir ath-Thib, Usamah bin Zaid bin Haritsah, 'Umar bin Khatthab, Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain. Beliau juga memiliki beberapa murid, diantaranya adalah: Ibrahim bin Isma'il, Ibrahim bin 'Abdullah bin Hunain, Ibrahim bin 'Abdullah bin Qaridh, Abdurrahman bin Ya'qub, dan lain-lain. Abu Hurairah wafat pada tahun 57/58/59 H. al-Bukhari menjelaskan tentang Abu Hurairah bahwa beliau adalah orang yang berada dalam Thabaqah (tingkatan) Sahabat. Ad-Dzahbi berkata dalam kitabnya al-Kasyaf adalah *كان حافظا متثبتا ذكيا مفتيا* (adapun beliau adalah orang yang kuat hafalannya, dan seorang mufti yang cerdas).

3) Uji Syadz dan Mu'allal Hadis

Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait relevansi nilai-nilai pendidikan, peneliti melakukan uji Syadz dan Mu'allalnya suatu hadis terlebih dahulu. Hadis tentang berkompetensi dalam kebaikan yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ini, jika dikonfirmasi dengan dalil lain yang serupa maka dapat dinyatakan sebagai berikut ini: Setelah mencari-cari dari sumber kitab yang membahas syadz atau tidaknya hadis, diantaranya yaitu kitab "*At-Tamyiz lil Muslim*" yang

⁴⁴ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Mazi, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 3.997, Pp. 9.052-9.054

⁴⁵ al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf al-Mazi, *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, no. 7.681, Pp. 18.483-18.479

dikarang oleh Imam Muslim⁴⁶, “*Asy-Syadz wal Munkar, wa ziyadah ats-tsiqoh*” karya Abu Dzar Abdul Qodir bin Musthofa⁴⁷, dan “*Jami’ ash-Shoghir*” karya jalaludin ash-Shuyuthi⁴⁸. Peneliti tidak menemukan kritikan matan terhadap hadis tersebut. namun jika melihat pada jalur sanad dari riwayat Imam Tirmidzi⁴⁹, hadis tersebut dikatakan memiliki kualitas hasan shohih. Bahkan perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan tercantum di beberapa sumber Al-Qur’an dan Hadis, seperti dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 148, Q.S Al-Ma’idah ayat 48, yang mana memiliki kandungan bahwa kita diperintah untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan⁵⁰.

Dalam kitabnya Ibnu Abi Hatim yang membahas tentang kritik matan hadis, yakni “*Al-’Ilal*” beliau tidak mengkritik hadis tersebut⁵¹. Jadi bisa dikatakan bahwa menurut Ibnu Abi Hatim hadis ini tidak memiliki pertentangan dengan dalil aqli. Bahkan, dalam ilmu sejarah⁵² disebutkan bahwa sahabat nabi sangatlah antusias dalam berlomba-lomba dalam kebaikan, dimana ada kisah ketika para sahabat yang fakir merasa iri terhadap sahabat yang kaya dikarenakan mereka tidak bisa berbuat dermawan kepada orang lain.

Adapun hadits Hadis tentang etos kerja yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah, jika dikonfirmasi dengan dalil lain yang serupa maka dapat dinyatakan sebagai berikut ini: Penelitian terhadap syadz tidaknya matan peneliti merujuk pada kitab “*Al-Jami’us Shoghir*”⁵³ kitab karangan Abdurrahman bin Abi Bakar, Jalaludin Ash-Shuyuthi yang mana dikatakan didalamnya bahwa Syekh al-Albani (hadis nomor 5041

⁴⁶ Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *At-Tamyiz lil Muslim*, Aplikasi Maktabah Syamilah, V.4.0

⁴⁷ Abu Dzar Abdul Qodir bin Musthofa, *Asy-Syadz wal Munkar, wa ziyadah ats-tsiqoh*, Aplikasi Maktabah Syamilah, V.4.0

⁴⁸ Abdur Rahman bin Abi Bakar Jalaludin Ash-Shuyuthi, *Al-Jami’us Shoghir*, Aplikasi Maktabah Syamilah V. 4.0

⁴⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, No. 2195, Jilid 4, P. 62, Aplikasi Kutubut Tis’ah V.3.6.2, (Nashr : Harf, 2023).

⁵⁰ Aminatul Fattachil Izza, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Qur’an Surat Al-Ma’idah Ayat 48)*, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), Pp. 101-103

⁵¹ Abu Muhammad Abdurrahman bin Muhammad Abi Hatim, *Al-’Ilal*. Aplikasi Maktabah Syamilah V. 4.0

⁵² Muhyiddin Yahya Bin Syaraf Nawawi, *Arbain Nawawiyah*, Terjemahan Abdullah Haidhir, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyah Rabwah, 2007, Pp. 73-76

<https://islamhouse.com/id/author/8636/> Diakses pada 03/08/2023

⁵³ Abdur Rahman bin Abi Bakar Jalaludin Ash-Shuyuthi, *Al-Jami’us Shoghir*, P. 9.172, Aplikasi Maktabah Syamilah V. 4.0

pada kumpulan hadis shohih) yang sangat kritis terhadap hadis mengatakan bahwa hadis ini shohih.

Dalam kitabnya Ibnu Abi Hatim yang membahas tentang kritik matan hadis, yakni "*Al-'Ilal*" beliau tidak mengkritik hadis tersebut⁵⁴. Jadi bisa dikatakan bahwa menurut Ibnu Abi Hatim hadis ini tidak memiliki pertentangan dengan dalil aqli. Bahkan menurut ilmu sosial hal tersebut sangatlah berguna, karena dengan seorang manusia yang paling tinggi derajatnya adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Menyiratkan bahwa orang yang menggantungkan diri kepada orang lain memiliki derajat yang rendah. Oleh karena itu sebagai manusia kita harus bisa produktif guna memenuhi kebutuhan hidup kita sendiri.⁵⁵

Sedangkan Hadis tentang berkompetensi dalam kebaikan yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ini, jika dikonfirmasi dengan dalil lain yang serupa maka dapat dinyatakan sebagai berikut ini: Setelah mencari-cari dari sumber kitab yang membahas syadz atau tidaknya hadis, diantaranya yaitu kitab "*At-Tamyiz lil Muslim*" yang dikarang oleh Imam Muslim⁵⁶, "*Asy-Syadz wal Munkar, wa ziyadah ats-tsiqoh*" karya Abu Dzar Abdul Qodir bin Musthofa⁵⁷, dan "*Jami' ash-Shoghir*" karya Jalaludin ash-Shuyuthi⁵⁸. Peneliti tidak menemukan kritikan matan terhadap hadis tersebut. Namun jika melihat pada jalur sanad dari riwayat Imam Tirmidzi⁵⁹, hadis tersebut dikatakan memiliki kualitas hasan shohih.

Dalam kitabnya Ibnu Abi Hatim yang membahas tentang kritik matan hadis, yakni "*Al-'Ilal*" beliau tidak mengkritik hadis tersebut⁶⁰. Jadi bisa dikatakan bahwa menurut Ibnu Abi Hatim hadis ini tidak

⁵⁴ Abu Muhammad Abdurrahman bin Muhammad Abi Hatim, *Al-'Ilal*. Aplikasi Maktabah Syamilah V. 4.0

⁵⁵ Riyani Fitri Lubis, "Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadis Tentang Produksi", *Al-Intaj*, Vol. 3, No. 1, Maret 2017, Pp. 141-143

⁵⁶ Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *At-Tamyiz lil Muslim*, Aplikasi Maktabah Syamilah, V.4.0

⁵⁷ Abu Dzar Abdul Qodir bin Musthofa, *Asy-Syadz wal Munkar, wa ziyadah ats-tsiqoh*, Aplikasi Maktabah Syamilah, V.4.0

⁵⁸ Abdur Rahman bin Abi Bakar Jalaludin Ash-Shuyuthi, *Al-Jami'us Shoghir*, Aplikasi Maktabah Syamilah V. 4.0

⁵⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, No. 2195, Jilid 4, P. 62, Aplikasi Kutubut Tis'ah V.3.6.2, (Nashr : Harf, 2023).

⁶⁰ Abu Muhammad Abdurrahman bin Muhammad Abi Hatim, *Al-'Ilal*. Aplikasi Maktabah Syamilah V. 4.0

memiliki pertentangan dengan dalil aqli. Bahkan, dalam ilmu sejarah⁶¹ disebutkan bahwa sahabat nabi sangatlah antusias dalam berlomba-lomba dalam kebaikan, dimana ada kisah ketika para sahabat yang fakir merasa iri terhadap sahabat yang kaya dikarenakan mereka tidak bisa berbuat dermawan kepada orang lain. Dan di zaman sekarang pun sudah mulai terlihat fitnah-fitnah yang disebutkan dalam hadis tersebut⁶², mulai dari orang yang menjual agama demi kepentingan pribadi mereka, musibah, iman yang hanya sebatas ditenggorokan, dan lain sebagainya.

4) Uji Persambungan Sanad dan Penyimpulan Kualitas Sanad

Ibnu Majjah menggunakan redaksi dalam bentuk *al-Sima' Min Lafdzi*, yaitu periwayatan yang disampaikan dengan cara guru membaca dari ingatan atau tulisan dan murid mendengarkan baik dengan menulis atau mendengar saja. Jadi pertemuan antara Ibnu Majjah dengan Hisyam bin 'Ammar ada, sehingga sanadnya: **Muttasil**. Selanjutnya Hisyam bin 'Ammar menggunakan redaksi yang sama dengan yakni *al-Sima' Min Lafdzi al-Syaikh*, sehingga ada pertemuan antara Hisyam bin 'Ammar dengan Isma'il bin 'Ayyasy, sehingga sanadnya: **Muttasil**.

Selanjutnya Isma'il bin 'Ayyasy menggunakan redaksi 'An (عَنْ)⁶³, dan *'an'anahnya* ada indikasi menunjukkan adanya keterputusan sanad, oleh karena itu, sanad jalur ini dapat dinyatakan bahwa sanadnya adalah : **Inqita'**. Karena : (a) Isma'il bin 'Ayyasy adalah periwayat yang siqah, (b) Dia merupakan periwayat mudallis, (c) Dimungkinkan ada atau pernah bertemu antara Isma'il bin 'Ayyasy dengan gurunya : Bahir bin Sa'd, dan dalam biografinya dia mengatakan bahwa pernah berguru pada Bahir bin Sa'd, dan dalam biografi Bahir bin Sa'd, Isma'il bin 'Ayyasy disebutkan sebagai muridnya dalam pembelajaran hadis.

Selanjutnya, Bahir bin Sa'd menggunakan redaksi 'An (عَنْ), namun tidak ada indikasi bahwa ada keterputusan sanad, sehingga dapat dikatakan sanadnya **Muttasil**. Dan Khalid bin Ma'dan juga menggunakan redaksi 'An (عَنْ), namun *'an'anahnya* tidak menunjukkan

⁶¹ Muhyiddin Yahya Bin Syaraf Nawawi, *Arbain Nawawiyah*, Terjemahan Abdullah Haidhir, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyah Rabwah, 2007, Pp. 73-76
<https://islamhouse.com/id/author/8636/> Diakses pada 03/08/2023

⁶² Siti Nurfitriah, *Fitnah Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Telaah Ayat-Ayat Fitnah Dalam Tafsir al-Misbah)*, Skripsi, (Ponorogo : IAIN Ponorogo). Pp. 10-13

⁶³ Damanhuri, *Hadis-Hadis Al-Fitrah Dalam Penelitian Simultan*, pp. 115-116

indikasi keterputusan sanad, sehingga dapat dikatakan bahwa sanadnya adalah: **Muttasil**.

Setelah disajikan analisa data-data yang berhubungan dengan kesiqahan para periwayat yang ada dalam sanad hadis yang diteliti, dan data-data persambungan sanadnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : a). Semua periwayat yang ada dalam sanad hadis yang berjumlah lima periwayat, seluruhnya berkualitas : *siqah*. b). Semua periwayat masing-masing bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya. Namun dikarenakan Isma'il bin Ayyas menggunakan redaksi 'An pada periwayatan hadisnya, sedangkan beliau adalah periwayat *Mudallis*, maka dapat dikatakan bahwa sanadnya *Inqita'*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya hadis yang diteliti diatas sanadnya memiliki kualitas **Dha'if al-isnad** dan matan hadis tersebut berkualitas **Sahih al-Matni**. Dan setelah proses analisis sanad dan matan diatas, dapat dikatakan bahwa hadis ini berkualitas **Dha'if Lidzatihi**, yang mana hadis ini belum bisa diamalkan, dan perlu dilanjutkan pada analisis simultan jika ingin menaikkan derajat hadis ini menjadi *Shahih Lighairihi* ataupun *Hasan Lighairihi*.

Dalam hadis kedua tentang Etos kerja, Ibnu Majjah menggunakan redaksi al-Sima' min Lafdzi al-Syaikh, sehingga ada pertemuan antara Ibnu Majjah sampai akhir bersanad **Muttasil**. Setelah disajikan analisa data-data yang berhubungan dengan kesiqahan para periwayat yang ada dalam sanad hadis yang diteliti, dan data-data persambungan sanadnya, maka: a). Semua periwayat yang ada dalam sanad hadis yang berjumlah 6 periwayat, seluruhnya berkualitas : *siqah*. Dan b). Semua periwayat masing-masing bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, dengan demikian sanadnya **Muttasil**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya hadis yang diteliti diatas sanadnya memiliki kualitas : **Sahih Al-Isnad**.

Setelah kita mengetahui Kualitas Sanad, selanjutnya kita akan membahas terkait kualitas matan hadis kedua. Dimana dari temuan pada hasil yang telah dipaparkan diatas tadi dapat disimpulkan bahwa Hadis yang diriwayatkan oleh Zubair bin 'Awwam yang ditakhrij oleh imam Ibnu Majjah dapat disimpulkan bahwa matan hadis tersebut berkualitas **Sahih al-Matni**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Miqdam bin Ma'dikarib yang ditakhrij oleh imam Ibnu Majjah tersebut berkualitas **Shahih Lidzatihi**. Dan dikarenakan sudah ditemukan bahwa kualitas hadis tersebut berkualitas **Shahih Lidzatihi**, maka hadis tersebut sudah dapat diamalkan, dan tidak perlu dilanjutkan dengan analisis simultan.

Sedangkan pada hadits Imam Muslim dalam periwayatan menggunakan redaksi al-Sima' min Lafdzi al-Syaikh, sehingga ada pertemuan antara Imam Muslim dengan Yahya bin 'Ayyub, Ibnu Hujr, dan Qutaybah sampai akhir sanadnya **Muttasil**. Setelah disajikan analisa data-data yang berhubungan dengan kesiqahan para periwayat yang ada dalam sanad hadis yang diteliti, dan data-data persambungan sanadnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : a). Semua periwayat yang ada dalam sanad hadis yang berjumlah 6 periwayat, seluruhnya berkualitas : *siqah*. Dan b). Semua periwayat masing-masing bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, dengan demikian sanadnya **Muttasil**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya hadis yang diteliti diatas sanadnya memiliki kualitas : **Sahih Al-Isnad**.

Setelah kita mengetahui Kualitas Sanad, selanjutnya kita akan membahas terkait kualitas matan hadis kedua. Dimana dari temuan pada hasil yang telah dipaparkan diatas tadi dapat disimpulkan bahwa Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang ditakhrij oleh imam Muslim dapat disimpulkan bahwa matan hadis tersebut berkualitas **Sahih al-Matni**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Miqdam bin Ma'dikarib yang ditakhrij oleh imam Ibnu Majjah tersebut berkualitas **Shahih Lidzatihi**. Dan dikarenakan sudah ditemukan bahwa kualitas hadis tersebut berkualitas **Shahih Lidzatihi**, maka hadis tersebut sudah dapat diamalkan, dan tidak perlu dilanjutkan dengan analisis simultan.

5) Relevansi Hadits dengan Nilai-Nilai Pendidikan saat ini

Dari kandungan hadis yang dibahas⁶⁴, dapat diambil 2 poin dalam hadis ini, yakni memberi manfaat dengan menggunakan tangannya sendiri sehingga dapat menaikkan derajatnya, serta bisa bernilai ibadah jika diniati dengan benar. Jika ditarik pada nilai pendidikan yang ada, poin memberi manfaat dengan menggunakan tangannya sendiri termasuk dalam pendidikan sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto MP dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa tujuan pendidikan sosial meliputi : Mengajarkan anak-anak yang awalnya hanya memiliki hak sehingga menyadari bahwa ada tugas dan kewajiban terhadap bermacam-macam golongan dalam masyarakat. Serta membiasakan anak-anak berbuat patuh dan memenuhi tugas

⁶⁴ As-Suyuthi, Al Hindi dkk., *Syarah Ibnu Majjah*, ditahqiq oleh Roid bin Shobri bin Abi Alafah. (Amman: Baitul Afkari ad-Dauliyah, 2007), P. 832

kewajiban sebagai masyarakat, yang mana didalam manusia yang menjadi masyarakat.⁶⁵ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang disampaikan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak* disebutkan bahwa sebaiknya pendidik berusaha keras untuk memikul tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan sosial dengan cara yang benar sehingga bisa membentuk masyarakat islam yang utama dan berlandaskan iman.⁶⁶ Didalam nilai pendidikan yang dimaksudkan, salah satunya adalah memenuhi hak-hak orang lain yang salah satunya adalah hak keluarga.⁶⁷

Sedangkan pada hadits kedua, dari penjelasan kandungan hadits ini⁶⁸, dapat difahami bahwa hadits tersebut memiliki kandungan penjelasan tentang bagaimana derajat seseorang yang memenuhi kehidupannya sendiri dari hasil usahanya sendiri itu lebih baik daripada yang hanya meminta-minta. Bahkan disitu dijelaskan bahwa jika memiliki keinginan, usaha sendiri untuk mewujudkannya nilainya sangatlah tinggi daripada hanya meminta-minta belas kasihan. Jika ditarik pada nilai pendidikan, hadits tersebut memiliki nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan akal.

Perbuatan minta-minta merupakan tindakan yang tidak perlu dilandasi oleh ilmu pengetahuan. Semua orang bisa melakukan minta-minta, namun perbuatan minta-minta tersebut juga tidak memiliki manfaat bagi orang lain, hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri. Hal itu sangatlah dikecam keras oleh Hamka, ia mengecam masyarakat yang hanya mengikuti perbuatan yang tidak didasari ilmu pengetahuan. Dalam hal ini setiap orang sebelum meminta-minta hendaknya memahami dulu hokum meminta-minta, sehingga dia bisa meminta-minta sesuai kadarnya, tidak berlebihan dan tidak menuruti hawa nafsunya sendiri. Jika ia tidak menyadari akan hal itu, itu menunjukkan bahwa tujuan pendidikan akal masih belum terpenuhi. Sebagaimana dijelaskan oleh Athiyah al-Abrasyi bahwa tujuan pendidikan akal adalah memperoleh dan mencari pengetahuan melatih akal supaya pandai mengaplikasikannya⁶⁹. Dalam keterangan tersebut bisa difahami bahwa manusia hendaknya tidak hanya menggunakan

⁶⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), P. 11

⁶⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), P. 1

⁶⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, P. 33

⁶⁸ As-Suyuthi, Al Hindi dkk., *Syarah Ibnu Majjah*, P. 723

⁶⁹ Rokim, Konsep Pendidikan Akal Dalam Perspektif Hamka, *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 02, Desember 2017, P. 54

akalnya untuk mencari materi saja, namun juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pada hadits tentang kompetisi dalam Kebaikan, ada beberapa nilai pendidikan yang bisa dipetik, diantaranya adalah nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan moral, serta nilai pendidikan kejiwaan. Didalam hadis ada perintah kepada kita untuk menyegerakan untuk melakukan amal sholeh. Perintah ini memiliki nilai pendidikan kejiwaan, dimana dalam pendidikan kita harus membiasakan hati kita untuk selalu menjadi “tuan” pada diri sendiri, dimana jika hati nurani sudah menjadi “tuan” diri sendiri, niscaya manusia akan selalu menyerukan kebaikan dan selalu melakukan amal sholeh. Selain pendidikan kejiwaan, hal ini juga mengandung nilai pendidikan moral⁷⁰. Dimana kita dalam perintah dalam hadis tersebut disuruh untuk menyegerakan beramal sholeh, yang dimana didalam amal sholeh sendiri salah satunya adalah selalu berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela.

Pada kalimat selanjutnya dijelaskan mengenai akan adanya fitnah yang membuat kita kebingungan, dimana ada banyak sekali orang yang mengaku mu’min pada pagi harinya, dan menjadi kafir pada sore harinya, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu kita sebagai mu’min harus bisa berteguh keimanan, dan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal tersebut (pagi iman, sore kafir, atau sebaliknya)

D. KESIMPULAN

Takhrij al-Hadis pada Hadis pertama Hadis riwayat Ibnu Majjah dari Miqdam bin Ma’dikarib tentang etos kerja memiliki kualitas *Dho’if Lidzatihi*; Hadis yang kedua Hadis riwayat Ibnu Majjah dari Zubair bin Awwam tentang etos kerja memiliki kualitas *shahih lidzatihi*. Dan Hadis yang ketiga, Hadis dari Abu Hurairah yang ditemukan pada kitab Shahih Muslim memiliki kualitas *Shahih Lidzatihi*.

Relevansi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadis dengan nilai-nilai tujuan pendidikan bisa disimpulkan menjadi beberapa poin yakni: (a) Nilai pendidikan sosial tercerminkan pada penafsiran *خَيْرٌ لَّهُ*. (b) Nilai pendidikan keimanan tercerminkan pada penafsiran *مَنْ أُنْ يَسْأَلُ النَّاسَ*. (c) Nilai pendidikan akal tercerminkan pada penafsiran hadis kedua. (d) Nilai pendidikan moral tercerminkan pada penafsiran hadis ketiga.

⁷⁰Heri Jauhari Mukhtar, *Fiqh Pendidikan*, p. 16.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2003)
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majjah*, Edisi yang ditulis oleh Muhammad Nashiruddin Albani. (Riyadh: Maktab al-Ma'arif min Nashr wa Tauzi', 1417 H). P. 368
- Akhmad, Fajar Azzam Pasha. "Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". *Parameter*. Vol. 1. No. 2. 2016. DOI : <https://doi.org/10.37751/parameter.v2i2.17>
- al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Shahih Bukhari*, jilid 3. Aplikasi Kutubut Tis'ah V.3.6.2, (Nashr : Harf, 2023)
- Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Edisi yang ditulis oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi (Riyadh: Darussalam min Nashr wa Tauzi', 1421 H.) P. 63
- al-Maziy, al-Mitqan Jamaludin Abi Hajjaj Yusuf. *Tahdzibul Kamal Fi Asma'il Rijal*, Aplikasi V.1.0007, Marqoom.org.
- al-Qazwaini, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah. *Sunan Ibnu Majjah*, jilid 3. Aplikasi Kutubut Tis'ah V.3.6.2, (Nashr : Harf, 2023)
- an-Naisaburi, Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. jilid 3. Aplikasi Kutubut Tis'ah V.3.6.2, (Nashr : Harf, 2023).
- Anwar, Shabri Shaleh. Jamaruddin, Ade. & Anwar, Sudirman. *Takhrij Hadis : Jalan Manual & Digital*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018)
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Ash-Shidiqi, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang : PustakaRizki Putra, 2009)
- As-Suyuthi, Al Hindi dkk., *Syarah Ibnu Majjah*. ditahqiq oleh Roid bin Shobri bin Abi Alafah. (Amman: Baitul Afkari ad-Dauliyah, 2007)
- Ath-Thuri, Hanan Athiyah. *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak*, terj. Aan Wahyudin, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Azizah, Nurul. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis Akikah*. Skripsi. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).
- Balkis, Syarifah. Ibrahim. Zulfadli, Muhammad. Padli, Feri. & Rusdi, "PKM Pemberian Edukasi Siswa Mengenai Program Studi Pendidikan IPS pada SMA Citra Mulia Makassar", *Prosiding Seminar Nasional Hasil*

Pengabdian 2022, LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

- Bukhori, Pahrurroji M. *Al-Qur'an Hadis MA Kelas XI*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2020).
- Damanhuri. *Hadis-Hadis Al-Fitrah Dalam Penelitian Simultan*. (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2016)
- Darwis, Amri. dkk. *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019)
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Fikri, Hamdani Khairul. "Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an", *Tasâmuh*, Vol. 12, No. 2, 2015.
- Fitriyani, Rizka. *Studi Analisis Hadits Sunan Abu Daud Tentang Pendidikan Shalat Pada Anak Usia 7 Tahun Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Anak. Skripsi*. (Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2019).
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad*. Aplikasi Kutubut Tis'ah V.3.6.2, (Nashr : Harf, 2023)
- <https://diy.kemenag.go.id/7193-ini-persamaan-dan-penyempurnaan-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-madrasah.html>, Diakses tanggal 03 Januari 2023.
- Izza, Aminatul Fattachil. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Qur'an Surat Al-Ma'idah Ayat 48)*. *Skripsi*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2022)
- Izzan, Ahmad. *STUDI TAKHRIJ HADIS: Kajian tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian (Seri Kajian Al-Qur'an)*, (Tafakur: Bandung, 2012)
- Jundi, Muhammad & Solong, Najamudin Petta. "Analisis Kesesuaian Indikator dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA 183". *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 2. No. 1. 2021.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

- Khair, Najibul. *Diktat Studi Hadis dan Hadis Tarbawi* (Jember: Institut Agama Islam Negeri)
- Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, Edisi ke-2 (Jakarta: Amzah, 2019)
- _____. *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*. cetakan ke-1 (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2012)
- Krippendof, Klaus. *Analisis Isi, Pengantar, Teori, dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1991)
- Lontoh, Susy Olivia. Kumala, Meilani. & Novendy. "Gambaran Tingkat Aktifitas Fisik Pada Masyarakat Kelurahan Tomang Jakarta Barat". *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan*. Vol. 4. No. 1. Oktober 2020. DOI : <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v4i2.8728>
- Lubis, Riyani Fitri. "Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadis Tentang Produksi". *Al-Intaj*. Vol. 3. No. 1. Maret 2017.
- Mukhtar, Heri Jauhari. *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mulyani, Ridha. *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Buku Hadis Tawbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis) Karya Bukhari Umar*. (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022).
- Mulyasa, Enco. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014)
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Cet. 15, Edisi ke-3 (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020)
- Nawawi, Haidar dan Marthini, Mimi. *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: UGM Press, 1996)
- Nawawi, Imam. *Shahih Muslim Bi Syarhin Nawawi*, Juz 2, (Beirut: Muassasah Qurthubah, 1994)
- Nawawi, Muhyiddin Yahya Bin Syaraf. *Arbain Nawawiyah*, Terj. Abdullah Haidhir. Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyah Rabwah. 2007. <https://islamhouse.com/id/author/8636/> Diakses pada 03/08/2023
- Nurfitriah, Siti. *Fitnah Dalam Perspektif M.Quraish Shihab (Telaah Ayat-Ayat Fitnah Dalam Tafsir al-Misbah)*. Skripsi. (Ponorogo : IAIN Ponorogo)
- Nuruddin, *Ulumul Hadis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2012)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Permenag) Nomor 2 Tahun 2008.

- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007)
- Rofidah, Ridha. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Shahih Bukhari)*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021).
- Rokim. "Konsep Pendidikan Akal Dalam Perspektif Hamka". *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*. Vol. 12. No. 02. Desember 2017
- Sattar, Abdul. *Ilmu Hadits* (Semarang: Karya Abdi Jaya, 2015)
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)
- Tahhan, Mahmud. *Taysir Mustalah al-Hadith* (Kuwait:Maktabah al Ma'arif li al-nasr wa al-tawzii) Juz 1. Software Maktabah Shamilah, Isdar Al-Thani
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*. (Bandung: Rosda Karya, 1992)
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadyis* (Jakarta: Amzah, 2012)
- Yaqin, Mokhammad Ainul. *Analisis Buku Teks Al-Qur'an Hadis Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah*. Tesis MA. (Surabaya : PPS Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).